



## EDUKASI PENINGKATAN PERAN KEWIRASWASTAAN BAGI SISWA SMP NEGERI 44 PALEMBANG MELALUI DIGITAL MARKETING

Oleh

Siti Nurhayati Nafsiah<sup>1</sup>, Merry Agustina<sup>2</sup>, Irwan Septayuda<sup>3</sup>, Dinny Komalasari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Bina Darma Palembang

E-mail: <sup>1</sup>[Siti\\_nurhayati@binadarma.ac.id](mailto:Siti_nurhayati@binadarma.ac.id), <sup>2</sup>[merry\\_agst@binadarma.ac.id](mailto:merry_agst@binadarma.ac.id),  
<sup>3</sup>[irwan.septayuda@binadarma.ac.id](mailto:irwan.septayuda@binadarma.ac.id), <sup>4</sup>[dinny.komalasari@binadarma.ac.id](mailto:dinny.komalasari@binadarma.ac.id)

---

### Article History:

Received: 16-05-2023

Revised: 20-06-2023

Accepted: 20-06-2023

### Keywords:

Kewiraswastaan, edukasi,  
membangun bisnis, digital  
marketing

**Abstract:** Dalam mempersiapkan generasi muda yang siap dengan tantangan dan persaingan di segala bidang apalagi dalam bidang ekonomi Pendidikan kewiraswastaan bagi generasi saat ini perlu ditanamkan sejak dini sebagai "agent of change". Siswa SMP adalah Generasi muda memiliki rasa keingintahuan yang tinggi serta cepat beradaptasi dalam setiap perubahan terutama di era digitalisasi saat ini. Dengan adanya edukasi kewiraswastaan diharapkan mampu menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, realistis, kreatif, inovatif, serta terampil dalam memproduksi sesuatu yang bernilai ekonomis dan bisa memasarkannya melalui digital marketing. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan pendekatan persuasif edukatif (Ceramah). Luaran dari kegiatan ini adalah meningkatkan peran siswa melalui kewiraswastaan, termotivasinya siswa untuk berwiraswasta, terampil memunculkan gagasan serta mampu memproduksi sesuatu yang dapat bernilai ekonomis, mampu melakukan perencanaan bisnis serta pemasaran produk secara mandiri melalui digital marketing.

---

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dengan Pendidikan yang berkualitas juga. Dengan Pendidikan yang berkualitas diharapkan akan melahirkan generasi sumber daya manusia yang bisa menjadi *agent of change* dalam menggerakkan perekonomian ditengah persaingan yang semakin tinggi. Untuk itu dunia Pendidikan perlu memasukan Pendidikan kewiraswastaan sebagai salah satu mata pelajarannya.

Dengan mengenalkan kewiraswastaan sejak dini maka para generasi penerus khususnya para pelajar SMP dapat menggali potensinya untuk mandiri, kreatif dan berinovasi menciptakan produk yang bernilai ekonomis dan bisa menembus pangsa pasar. Sementara itu melalui kewiraswastaan bisa mengurangi kemiskinan, menekan tingkat pengangguran dan meningkatkan perekonomian keluarga yang bisa membantu pemerintah



mendorong tingkat pertumbuhan perekonomian, dengan begitu secara langsung para pelajar juga mempunyai andil dalam menciptakan perekonomian bangsa yang lebih berdaya saing, kuat dan berkesimbangan.

Saat ini, pertumbuhan generasi muda yang memiliki keinginan untuk menjadi seorang wiraswatawan masih rendah, sementara kemajuan teknologi informasi saat ini sangat pesat. Fenomena yang ada menggambarkan masih banyak para pelajar yang kurang memanfaatkan teknologi dengan baik dan tepat guna. Mereka terpengaruh oleh dampak negative dari keberadaan hand phone/ gadget seperti menjadi pribadi yang malas, menjadi pribadi yang tidak mandiri, dan kurangnya kehidupan sosial dilingkungannya. Bila hal ini dibiarkan maka bisa menjadi masalah bagi masa depan mereka dimana mereka saat ini tengah berada pada era persaingan yang sangat ketat. Apabila tidak dibekali ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang memadai, dikhawatirkan mereka tidak bisa bersaing dengan kemajuan zaman.

Untuk itu pendidikan kewirausahaan perlu diberikan pada generasi muda sebagai proses kegiatan yang bertujuan untuk memungkinkan individu untuk mengasimilasi dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, serta pemahaman yang tidak hanya berkaitan dengan bidang yang sempit tetapi juga berkaitan dengan berbagai masalah yang akan didefinisikan, dianalisis, dan akan diselesaikan. Pendidikan kewirausahaan ini dapat dilakukan secara formal maupun informal.

Dari uraian di atas maka kami team pengabdian kepada masyarakat akan memberikan sumbangsi motivasi, ceramah mengenai peningkatan peran siswa dalam kewiraswatawan kepada para pelajar, khususnya pelajar SMP Negeri 44 Palembang Sehingga, diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan peran siswa melalui kewiraswastaaan, termotivasinya siswa untuk berwiraswasta, diharapkan siswa mampu dan terampil untuk memproduksi produk yang dapat bernilai ekonomis, siswa juga mampu melakukan perencanaan bisnis dan pemasaran produk ke wilayah yang lebih luas serta mampu membuat pembukuan keuangan secara sederhana.

## **METODE**

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Mei 2023 yang bertempat di laboratoriuin Komputer SMP Negeri 44 Palembang selaku Mitra dalam kegiatan pengabdian. Peserta yang terlibat dalam kegiatan tersebut berjumlah 25 siswa. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memunculkan ide serta konsep pengabdian kepada masyarakat untuk menargetkan sasaran yang akan dituju.

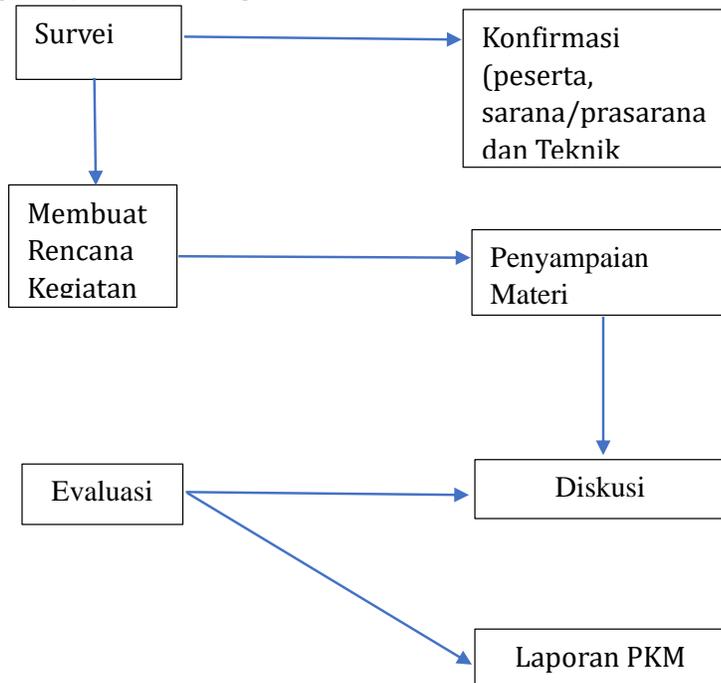
Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendekatan persuasive edukatif melalui penyuluhan, pelatihan dan bimbingan dalam pengabdian melalui tahapan sebagai berikut:

- a) Melakukan survei lokasi pada bulan April 2023;
- b) Merencanakan kegiatan mencakup waktu, materi, dan teknis pelaksanaan kegiatan.
- c) Konfirmasi dengan staf tata usaha SMP Negeri 44 mengenai peserta, sarana prasarana dan teknis pelaksanaan kegiatan;
- d) Penyampaian materi dengan metode ceramah yang digunakan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri siswa;
- e) Diskusi untuk memperdalam materi yang telah disosialisasikan;
- f) Evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta pengabdian;
- g) Tahap pembuatan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang



meningkatkan peran siswa SMP Negeri 44 Palembang melalui edukasi kewiraswastaan

Berikut ini langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian pada siswa SMP Negeri 44 Palembang disajikan dalam gambar 1. Dibawah ini :



### HASIL

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi antara Dosen Program Studi akuntansi dan dosen vokasi bersama pihak Sekolah yaitu Kepala sekolah SMP Negeri 44 Palembang pada tanggal 3 Mei 2023. Berdasarkan hasil koordinasi yang telah dilakukan diperoleh beberapa hal diantaranya yaitu bersepakat untuk melakukan kerjasama untuk mengadakan kegiatan sosialisasi tentang peningkatan peran siswa SMP Negeri 44 Palembang melalui edukasi kewiraswastaan. Karena, sejauh ini siswa-siswi di SMP Negeri 44 Palembang belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang kewiraswastaan. Kesepakatan kerjasama dengan mitra disajikan dalam gambar 2. sebagai berikut.



Gambar 2. Foto setelah penandatanganan kesepakatan.



Kegiatan tersebut penting dilakukan karena untuk meningkatkan peran siswa terhadap kegiatan kewiraswastaan disini para siswa diharapkan mempunyai ketrampilan dan pengetahuan agar mereka bisa sukses dalam berwiraswata. Saat ini peran siswa tidak hanya belajar materi yang diajarkan di sekolah, tetapi juga dituntut untuk mampu mempelajari hal-hal baru yang ada dilingkungan sekitarnya salah satunya yaitu kewiraswastaan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membangun mindset siswa agar mampu berpikir secara kritis, inovatif, dan kreatif. Selain itu, siswa juga dituntut untuk lebih mandiri yang tidak mudah bergantung kepada orang lain. Adanya pembelajaran kognitif akan menghasilkan output yang terdiri dari seperangkat keterampilan baru yang dapat digunakan dalam konteks bisnis (Koronios, Kriemadis, Dimitropoulos, dan papadopolous 2019)

Peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara tertib, aktif dan bersemangat. Sebelum masuk ke dalam ruang laboratorium, setiap siswa juga diwajibkan untuk menggunakan hand sanitizer yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Siswa-siswi SMP Negeri 44 Palembang sangat antusias menyambut kedatangan pemateri di Sekolah. Karena, para siswa sangat tertarik untuk belajar materi yang selama ini belum diajarkan di sekolah seperti materi Pendidikan kewiraswastaan. Pemaparan materi tentang pendidikan kewiraswastaan oleh narasumber disajikan dalam gambar 3. sebagai berikut.



Gambar 3. Suasana pemaparan materi.

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bidang studi yang tumbuh paling cepat di dunia dengan minat yang meningkat, di dalamnya ditempatkan kemampuannya untuk menghubungkan praktik bisnis saat ini dengan teori akademis (Ratten & Usmanij, 2021).

Edukasi kewiraswastaan diajarkan sejak dini untuk melatih dan mendidik siswa-siswi SMP Negeri 44 Palembang untuk menumbuhkan kesadaran akan kewirausahaan, penciptaan bisnis, maupun pengembangan usaha kecil. Siswa dituntut memiliki jiwa bisnis dengan memberikan sosialisasi tentang ilmu pengetahuan untuk memulai maupun mengembangkan bisnis. Selain itu, Pendidikan kewiraswastaan juga digunakan untuk mengubah mindset mencari kerja menjadi mindset untuk menciptakan kerja.

Namun, sebelum memulai bisnis terdapat kendala yang dihadapi oleh siswa-siswi SMP Negeri 44 Palembang diantaranya yaitu bingung dalam memulai bisnis, sumber modal yang digunakan, merasa bahwa masa depan bisnis tidak pasti, dan takut akan mengalami kegagalan. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi tersebut, siswa dibekali ilmu pengetahuan bahwa dalam menjalankan bisnis harus berbasis ilmu. Karena, bisnis tanpa



didasari dengan ilmu maka tidak akan terarah bisnis tersebut. Selain itu, seorang yang akan menjalankan bisnis harus selalu berpikir secara kreatif dan inovatif karena kedua hal tersebut merupakan kunci kesuksesan dalam sebuah bisnis. Dalam menghadapi persaingan dalam pasar tentunya pelaku bisnis harus mampu menciptakan produk yang berbeda dan memiliki value lebih baik dibandingkan dengan produk-produk pesaing agar dapat lebih menarik konsumen serta dapat memasarkannya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi melalui digital marketing.

Selain kreatif dan inovatif, pelaku bisnis juga harus menyusun strategi-strategi yang akan diterapkan guna meraih profit yang diharapkan. Pelaku bisnis juga harus memiliki niat dan tekad yang kuat agar tidak mudah goyah ketika terjadi sesuatu hal yang tidak diharapkan. Ketika memiliki niat dan tekad yang kuat, pelaku bisnis akan terus bangkit dari hal-hal yang berpotensi menjadi penghalang dalam bisnisnya. Dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada, pelaku bisnis harus selalu aktif untuk menggali informasi dan harus mampu menggunakan serta memanfaatkan teknologi. Karena, teknologi dan informasi merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap rencana bisnis yaitu sangat mendukung proses bisnis yang terjadi.

Setelah menyampaikan materi dilanjutkan dengan diskusi bersama menggunakan metode FGD (Forum Discussion Group). Topik diskusi yang diajukan yaitu tentang Implementasi Kewiraswastaan. Dalam FGD tersebut dibentuk 5 (lima) kelompok kecil dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 (lima) siswa. Dalam forum diskusi tersebut di pandu oleh Dosen prodi akuntansi dan vokasi selaku Pemateri Pendidikan kewiraswastaan. Diskusi berjalan lancar dan interaktif diantara para siswa saling melakukan aksi yaitu dengan saling mengajukan pertanyaan dan saling menanggapi pertanyaan serta saling menyampaikan pendapat. Adapun hasil dari diskusi tersebut yaitu mengimplementasikan kewiraswastaan dengan cara mengamati lingkungan dan mengidentifikasi dengan memperhatikan produk apa saja yang saat ini dan saat yang akan datang yang dibutuhkan masyarakat, dengan begitu siswa dapat membaca peluang serta tantangan yang akan dihadapi ketika mereka menjalankan bisnisnya nanti.

Selanjutnya, para siswa juga diberikan ketrampilan bagaimana memasarkan produknya dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui digital marketing. Disini para siswa dikenalkan dengan jenis-jenis digital marketing, antara lain Website, Search Engine Marketing, Social Media Marketing, Online Advertising, Email Marketing, Video Marketing.

Akhir dari kegiatan pelatihan ditutup dengan pengisian kuesioner oleh para peserta kegiatan. Adapun pertanyaan kuesioner terdiri dari 13 butir pertanyaan, yaitu 1) pelaksanaan kegiatan secara tepat waktu, 2) fasilitas yang memadai, 3) Materi sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan, 4) Pemahaman Peserta Terhadap materi Kewiraswastaan, 5) Pemahaman pemanfaatan Social Media Marketing, 6) Pengenalan Pembukuan yang sederhana, 7) Pengenalan digital marketing 8) Penguasaan Materi dari nara sumber, 9) Diskusi minat dan ide berwiraswasta, 10) Tanya Jawab, 11) Kegiatan berlangsung sangat baik, 12) Peserta termotivasi, 13) Perlu diadakan kembali kegiatan yang serupa. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bidang studi yang tumbuh paling cepat di dunia dengan minat yang meningkat, di dalamnya ditempatkan kemampuannya untuk menghubungkan praktik bisnis saat ini dengan teori akademis (Ratten & Usmanij, 2021).

Edukasi kewiraswastaan diajarkan sejak dini untuk melatih dan mendidik siswa-siswi SMP Negeri 44 Palembang untuk menumbuhkan kesadaran akan kewirausahaan,



penciptaan bisnis, maupun pengembangan usaha kecil. Siswa dituntut memiliki jiwa bisnis dengan memberikan sosialisasi tentang ilmu pengetahuan untuk memulai maupun mengembangkan bisnis. Selain itu, Pendidikan kewiraswastaan juga digunakan untuk mengubah mindset mencari kerja menjadi mindset untuk menciptakan kerja.

Namun, sebelum memulai bisnis terdapat kendala yang dihadapi oleh siswa-siswi SMP Negeri 44 Palembang diantaranya yaitu bingung dalam memulai bisnis, sumber modal yang digunakan, merasa bahwa masa depan bisnis tidak pasti, dan takut akan mengalami kegagalan. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi tersebut, siswa dibekali ilmu pengetahuan bahwa dalam menjalankan bisnis harus berbasis ilmu. Karena, bisnis tanpa didasari dengan ilmu maka tidak akan terarah bisnis tersebut. Selain itu, seorang yang akan menjalankan bisnis harus selalu berpikir secara kreatif dan inovatif karena kedua hal tersebut merupakan kunci kesuksesan dalam sebuah bisnis. Dalam menghadapi persaingan dalam pasar tentunya pelaku bisnis harus mampu menciptakan produk yang berbeda dan memiliki value lebih baik dibandingkan dengan produk-produk pesaing agar dapat lebih menarik konsumen serta dapat memasarkannya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi melalui digital marketing.

Selain kreatif dan inovatif, pelaku bisnis juga harus menyusun strategi-strategi yang akan diterapkan guna meraih profit yang diharapkan. Pelaku bisnis juga harus memiliki niat dan tekad yang kuat agar tidak mudah goyah ketika terjadi sesuatu hal yang tidak diharapkan. Ketika memiliki niat dan tekad yang kuat, pelaku bisnis akan terus bangkit dari hal-hal yang berpotensi menjadi penghalang dalam bisnisnya. Dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada, pelaku bisnis harus selalu aktif untuk menggali informasi dan harus mampu menggunakan serta memanfaatkan teknologi. Karena, teknologi dan informasi merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap rencana bisnis yaitu sangat mendukung proses bisnis yang terjadi.

Setelah menyampaikan materi dilanjutkan dengan diskusi bersama menggunakan metode FGD (Forum Discussion Group). Topik diskusi yang diajukan yaitu tentang Implementasi Kewiraswastaan. Dalam FGD tersebut dibentuk 5 (lima) kelompok kecil dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 (lima) siswa. Dalam forum diskusi tersebut di pandu oleh Dosen prodi akuntansi dan vokasi selaku Pemateri Pendidikan kewiraswastaan. Diskusi berjalan lancar dan interaktif diantara para siswa saling melakukan aksi yaitu dengan saling mengajukan pertanyaan dan saling menanggapi pertanyaan serta saling menyampaikan pendapat. Adapun hasil dari diskusi tersebut yaitu mengimplementasikan kewiraswastaan dengan cara mengamati lingkungan dan mengidentifikasi dengan memperhatikan produk apa saja yang saat ini dan saat yang akan datang yang dibutuhkan masyarakat, dengan begitu siswa dapat membaca peluang serta tantangan yang akan dihadapi ketika mereka menjalankan bisnisnya nanti.

Selanjutnya, para siswa juga diberikan ketrampilan bagaimana memasarkan produknya dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui digital marketing. Disini para siswa dikenalkan dengan jenis-jenis digital marketing, antara lain Website, Search Engine Marketing, Social Media Marketing, Online Advertising, Email Marketing, Video Marketing.

Akhir dari kegiatan pelatihan ditutup dengan pengisian kuesioner oleh para peserta kegiatan. Adapun pertanyaan kuesioner terdiri dari 13 butir pertanyaan, yaitu 1) pelaksanaan kegiatan secara tepat waktu, 2) fasilitas yang memadai, 3) Materi sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan, 4) Pemahaman Peserta Terhadap materi Kewiraswastaan, 5)



Pemahaman pemanfaatan Social Media Marketing, 6) Pengenalan Pembukuan yang sederhana , 7) Pengenalan digital marketing 8) Penguasaan Materi dari nara sumber, 9) Diskusi minat dan ide berwiraswasta, 10) Tanya Jawab, 11) Kegiatan berlangsung sangat baik, 12) Peserta termotivasi, 13) Perlu diadakan kembali kegiatan yang serupa.

Adapun tabel hasil kuesioner tersebut sebagai berikut :

No.	Keterangan	Jawaban Responden				
		TS	KS	CS	S	SS
1.	Pelaksanaan kegiatan secara tepat waktu	0	0	2	10	13
2.	Fasilitas yang memadai	0	0	6	9	10
3.	Materi sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan.	0	0	3	10	12
4.	Pemahaman Peserta Terhadap materi Kewiraswastaan,	0	0	0	11	14
5.	Pemahaman pemanfaatan Social Media Marketing	0	0	0	12	13
6.	Pengenalan Pembukuan yang sederhana	0	0	4	9	12
7.	Pengenalan digital marketing	0	0	4	10	11
8.	Penguasaan Materi dari nara sumber	0	0	0	0	25
9.	Diskusi minat dan ide berwiraswasta	0	0	0	0	25
10.	Tanya Jawab	0	0	0	0	25
11.	Kegiatan berlangsung sangat baik.	0	0	0	0	25
12.	Peserta termotivasi untuk berwiraswasta	0	0	0	5	20
13.	Kegiatan serupa perlu diadakan Kembali	0	0	0	1	24

Berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner yang di isi peserta rata-rata peserta sangat senang dengan kegiatan ini dengan memberikan respon yang positif. Dengan begitu ini menandakan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat dan perubahan yang positif terhadap peserta dengan begitu tujuan akhir dari tercapainya kegiatan ini adalah adanya peningkatan peran kewiraswastaan bagi Siswa SMP Negeri 44 Palembang bisa di wujudkan.



Gambar 4. Poto Bersama para siswa.



## KESIMPULAN

Dari seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 44 Palembang ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagaiberikut :

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan peran siswa terhadap Kewiraswastaan, sehingga siswa termotivasi untuk menjadi generasi yang mandiri, kreatif dan inovatif.
2. Selain penyampaian materi melalui ceramah, para siswa juga diberikan pelatihan membuat pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM.
3. Pada kegiatan ini juga para siswa mendapat pelatihan memasarkan produk dengan memanfaatkan media sosial.

Adapun saran yang dapat disampaikan untuk peningkatan kegiatan selanjutnya adalah :

1. Waktu pemaparan dan pelatihan hendaknya di perpanjang dan dilakukan secara bertahap.
2. Diharapkan pada kegiatan berikutnya dapat menjangkau peserta lebih banyak lagi jumlahnya.

Sebaiknya kegiatan ini berkelanjutan, sehingga dapat membantu para siswa menjadi generasi yang siap bersaing di era globalisasi saat ini maupun masa yang akan datang.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Longva, K. K., & Foss, L. (2018). Measuring impact through experimental design in entrepreneurship education: A literature review and research agenda. *Industry and Higher Education*, 32(6), 358-374.
- [2] <https://doi.org/10.1177/0950422218804912>
- [3] Pasaribu, R. (November 2020). Optimalisasi Media Online Sebagai Solusi Promosi Pemasaran Umkm. *Jurnal Komunikasi dan Media*, Vol. 01 No. 01, 33 - 4
- [4] Rashid, L. (2019). Entrepreneurship education and sustainable development goals: A literature review and a closer look at fragile states and technology-enabled approaches. *Sustainability (Switzerland)*, 11(19)
- [5] <https://doi.org/10.3390/su11195343>
- [6] Ratten, V., & Usmanij, P. (2021) Entrepreneurship education: Time for a change in research direction? *International Journal of Management Education*, 19
- [7] <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100367>